

## Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif: Studi Potong Lintang

### *Factors Associated with Exclusive Breastfeeding: Cross Sectional Study*

Andinna Ananda Yusuff<sup>1\*</sup>, Fardhoni<sup>2</sup>, Euis Lelly Rehkliana<sup>3</sup>, Rosalia Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Mahardika

([andinna.ay@gmail.com](mailto:andinna.ay@gmail.com), Jl. Terusan Sekar Kemuning No. 199, Kel. Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon)

#### ABSTRAK

Kota Bandung merupakan Kota dengan capaian ASI eksklusif masih cukup rendah yaitu 24,5%, Sedangkan Puskesmas Ibrahim Aji dengan capaian sebesar 78,12%. Salah satu penyebab rendahnya cakupan ini adalah ibu masih belum mengetahui manfaat dari ASI eksklusif, mereka lebih mempercayai pengalaman sebelumnya dengan memberikan makanan tambahan anak-anaknya tetap dalam keadaan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berumur 6-12 bulan. Sampel diambil secara acak sederhana dengan jumlah sampel sebanyak 228 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Hasil penelitian ini memperoleh setengah responden tidak memberikan ASI Eksklusif (52,6%), faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,021$ ), dan peran tenaga kesehatan ( $p=0,000$ ), sedangkan dukungan keluarga tidak mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,861$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah lebih dari setengah responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Faktor yang dapat dibuktikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan. Sedangkan dukungan keluarga tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan

#### ABSTRACT

Bandung is a city that can only achieve 24.5% of its projected exclusive breastfeeding goal, while on the other hand Ibrahim Aji Health Center was able to reach 78.12%. One of the causes of this low achievement is that mothers still do not understand the benefits of exclusive breastfeeding, they believed more in previous experiences by providing supplementary feeding for their children to remain healthy. The purpose of this study was to analyze the factors that influence exclusive breastfeeding. Quantitative research method was used with a Cross-sectional design. The population in the study was mothers who had babies aged 6-12 months. Simple random sampling was used to determine 228 respondents and a questionnaire was utilized for data gathering. The statistical test used is the chi-square test. The results of this study showed that half of the respondents did not give exclusive breastfeeding (52.6%), several factors that affect exclusive breastfeeding were knowledge ( $p = 0,000$ ), attitude ( $p=0.021$ ), and the role of health workers ( $p=0.000$ ), while family support did not affect exclusive breastfeeding ( $p=0.861$ ). This study concluded that more than half of the respondents gave exclusive breast milk to their babies and factors that can be proven to have a significant influence on exclusive breastfeeding are the knowledge, attitudes, and role of health workers. Lastly, this study concluded that there is no relationship between family support and exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Attitudes, Exclusive Breastfeeding, Family Support, Knowledge, The Role Of Health Workers

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) ialah makanan yang paling di rekomendasikan untuk bayi, selain ASI memiliki banyak manfaat untuk bayi, juga terjangkau dan praktis. ASI biasanya diberikan kepada bayi berumur 0-6 bulan atau ASI eksklusif (Sutriyawan & Nadhira, 2020; Zakaria, 2015) ASI eksklusif suatu modal dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal bagi anak, sehingga dapat memberntuk generasi yang berkualitas yang akan menjadikan negara dapat bersaing secara ekonomi, sosial maupun budaya (Saragih et al., 2022)

Penelitian *World Health Organization* (WHO), menyatakan dari 129 negara di seluruh dunia, hanya terdapat 22 negara yang memenuhi target saat ini. Tingkat pemberian ASI eksklusif masih rendah yaitu hanya 41%. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dalam kehidupan, di ikuti dengan pemberian ASI eksklusif secara terus menerus dengan makanan pendamping ASI hingga berumur 2 tahun. WHO juga merekomendasikan kontak kulit ke kulit, perawatan bai dan anguru sejak dini tanpa gangguan, yang secara bermakna dapat meningkatkan kelangsungan hidup neonates dan dapat mengurangi morbiditas (UNICEF, 2021)

*Global Nutrition Goals 2025* telah menetapkan target pemberian ASI eksklusif atau sebesar 50%. Namun faktanya diseluruh dunia hanya terdapat 38% bayi berumur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Sebuah studi baru-baru ini menemukan bahwa 11,6% kematian pada anak dibawah umur 5 tahun disebabkan oleh pemberian ASI tidak eksklusif. 54,3% dari seluruh bayi usia 0-6 bulan secara nasional yang diberikan ASI eksklusif, 1.348.532 bayi mutlak, atau 1.134.952 bayi berusia 0-6 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2018)

Pemberian ASI di Indonesia saat ini cukup memperhatikan, masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan ASI masih rendah. Fenomena ibu muda tidak menyusui anaknya tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi dinegara-negara berkembang termasuk Indonesia. Promosi tentang susu formula sangat mempengaruhi pemikiran para ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang ASI (Nurkhayati A, 2021)

Menurut Lawrance Green, perilaku dapat ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu predisposisi, yang mencakup pengetahuan, sikap terhadap kesehatan, faktor pemungkin, yang terdiri dari sarana prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, dan faktor penguat, yang meliputi dukungan dari tenaga kesehatan, peran tenaga kesehatan, ataupun peran dari tokoh masyarakat (Juliani & Arma, 2018). Studi terdahulu menyatakan bahwa

pengetahuan, sikap, status pekerjaam, dukungan keluarga merupakan faktor penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Bakri et al., 2022) Studi lain menyatakan bahwa sikap merupakan factor dominan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi (Yolanda & Hayulita, 2022). Kota Bandung merupakan salah satu Kabupaten/Kota dengan cakupan ASI eksklusif terendah ke-5 di Provinsi Jawa Barat yaitu 24,5%. Dari 30 UPT Puskesmas yang ada di Kota Bandung hanya ada satu Puskesmas yang sudah mencapai target pada jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu Puskesmas Panghegar sebesar 100,31%. Sedangkan Puskesmas Ibrahim Aji dengan capaian sebesar 78,12% (Dinkes Kota Bandung, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas, peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu yang berkunjung posyandu. Didapatkan bahwa lebih dari setengah ibu yang diwawancara menyatakan belum mengetahui manfaat dari ASI eksklusif, mereka lebih mempercayai pengalaman sebelumnya dengan memberikan makanan tambahan anak-anaknya tetap dalam keadaan sehat. Selain itu ibu menyatakan bahwa mereka selama ini belum pernah di berikan informasi dari keluarga terkait harus memberikan ASI saja saat anak berusia 0-6 bulan, dan beberapa ibu juga menyatakan bahwa, peran tenaga kesehatan saat ini cukup lemah, mungkin disebabkan adanya pandemic. Penelitian tentang yang mengkaji tentang hubungan beberapa faktor dengan pemberian ASI eksklusif sudah cukup banyak dilakukan. Penelitian ini lebih ditekankan pada penganalisan beberapa factor dengan dilakukan penganalisan lanjut untuk melihat besarnya peluang variabel dapat menyebabkan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain cross sectional (Sutriyawan, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ASI eksklusif, dan variable independennya adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan suami. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Aji Kota Bandung. Sampel diambil secara acak sederhana dengan jumlah sampel sebanyak 228 responden. Kriteria inklusi sampel adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, bisa berbahasa Indonesia, dan tidak dalam kondisi sakit. Pemberian ASI di kategorikan menjadi tidak memberikan

ASI eksklusif dan memerikan ASI eksklusif. Variabel pengetahuan dikelompokkan menjadi pengetahuan rendah dan tinggi, sikap dikategorikan menjadi negatif dan positif, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dikategorikan menjadi tidak mendukung dan mendukung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang terdapat didalamnya lembar kesediaan menjadi kuesioner. Pertanyaan karakteristik responden yang terdiri dari umur, Pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Selanjutnya pertanyaan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Kuesioner yang digunakan adalah hasil modifikasi kuesioner penelitian sebelumnya, kemudian kuesioner dilakukan uji validitas di wilayah kerja Puskesmas Antapani. Jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 20 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Hasil uji validitas kuesioner menghasilkan semua pertanyaan memiliki  $r$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel (0,444), serta pertanyaan dinyatakan reliabel (nilai cronbach's alpha  $>$  0,6).

Analisis data menggunakan analisis univariat yang berguna untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden, distribusi pemberian ASI, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Analisis bivariat menggunakan uji chi square yang gunanya untuk melihat pengaruh masing-masing variable independent terhadap pemberian ASI. Analisis lanjut menggunakan nilai OR, yang gunanya untuk melihat besaran peluang variabel independen mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

## **HASIL**

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 228 responden yang dijabarkan kedalam tabel berikut ini :

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Umur		
< 20 tahun dan > 35 tahun	107	46,9
20 – 35 tahun	121	53,1
Pendidikan		
Rendah	145	63,6
Tinggi	83	36,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	112	49,1
Bekerja	116	50,9
Paritas		
Primipara	91	39,9
Multipara	137	60,1
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukan bahwa karakteristik umur responden, Sebagian besar responden pendidikan rendah (63,6%), dan paritas multipara (60,1%), lebih dari setengah responden berumur 20-35 tahun (53,1%), dan bekerja (50,9%).

**Tabel 2. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor Yang Mempengaruhinya**

Variabel	n	%
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak Eksklusif	120	52,6
Eksklusif	108	47,4
Pengetahuan		
Rendah	131	57,5
Tinggi	97	42,5
Sikap		
Negatif	93	40,8
Positif	135	59,2
Dukungan Keluarga		
Tidak mendukung	108	47,4
Mendukung	120	52,6
Peran Tenaga Kesehatan		
Tidak mendukung	108	47,4
Mendukung	120	52,6
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukan bahwa lebih dari setengah responden tidak memberikan ASI Eksklusif (52,6%), memiliki pengetahuan rendah (57,5%), memiliki sikap positif (59,2%), keluarga mendukung (52,6%), dan menyatakan tenaga kesehatan mendukung (52,6%).

**Tabel 3. Uji Chi Square Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor Yang Mempengaruhinya**

Faktor	ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak		Iya		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Rendah	79	60,3	52	39,7	131	100	0,010	2,175 (1,217-3,538)
Tinggi	41	42,3	56	47,7	97	100		
Sikap								
Negatif	58	62,4	35	37,6	93	100	0,021	1,951 (1,138-3,345)
Positif	62	45,9	73	54,1	135	100		
Dukungan Keluarga								
Tidak mendukung	58	53,7	50	46,3	108	100	0,861	1,085 (0,645-1,827)

Faktor	ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak		Iya		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	62	51,7	58	48,3	120	100		
Peran Tenaga Kesehatan								
Tidak mendukung	90	69,8	39	30,2	129	100	0,000	5,308 (3,002-9,385)
Mendukung	30	30,3	69	69,7	99	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,021$ ), dan peran tenaga kesehatan ( $p=0,000$ ), sedangkan dukungan keluarga tidak mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,861$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif berpeluang 2 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif pada bayi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Palangkaraya yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif (Damanik, 2020). Sejalan dengan penelitian di Jawa Timur, yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan secara luas setuju bahwa bayi harus di susui selama 2 tahun, dan setuju bahwa bayi harus diberikan ASI saja tanpa dengan makanan tambahan makanan selama enam bulan pertama (Ramli, 2020).

Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan rendah tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 60,3%. Hal ini disebabkan ibu masih belum memahami manfaat yang baik bagi bayinya. Selain itu sebagian ibu menyatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI saja selama 6 bulan karena anak sebelumnya juga diperlakukan dengan hal yang sama tetapi anaknya tetap sehat-sehat saja.

Responden dalam penelitian ini Sebagian besar memiliki tingkat Pendidikan rendah, sehingga banyak responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif. Penelitian lain menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif yang baik dapat dipengaruhi oleh Pendidikan dan adanya informasi yang memudahkan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang khususnya tentang ASI eksklusif (Marwiyah & Khaerawati, 2020).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sebuah Tindakan seseorang. Pengetahuan akan kesehatan salah satu factor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif, sehingga akan membentuk perilaku ibu tersebut dalam pemberian ASI eksklusif pada banyinya (Lindawati, 2019) Meningkatnya pengetahuan akan memberikan dampak pada perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dampak jangka panjangnya adalah pada perkembangan bayinya, karena salah satu penyebab tingginya angka stunting adalah tidak diberikannya ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama (Sutriyawan et al., 2020)

Penelitian ini membuktikan bahwa sikap ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, Ibu yang memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif berpeluang 1,9 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif pada bayi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Kota Manado yang menyatakan ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Nurleli et al., 2018; Sjawie et al., 2019) Sejalan juga dengan penelitian lain di Kota Binjai yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Dengan kata lain, semakin baik sikap, semakin besar peluang terjadinya pemberian ASI eksklusif.

Sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 62,4%. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, Sebagian besar ibu menjawab setuju bayinya diberikan makanan tambahan di usia kurang dari 6 bulan. Sikap yang kepercayaan yang kurang berdasar terkait makna pemberian ASI eksklusif yang membuat ibu tidak memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI saja adalah rasa takut akan tidak cukupnya ASI yang dihasilkan, atau kualitas dari ASI yang tidak cukup baik, keterlambatan mulai pemberian ASI, serta kepercayaan bahwa bayi memerlukan cairan tambahan lainnya (Assriyah et al., 2020)

Seseorang akan melakukan sebuah perbuatan jika memandang perbuatan tersebut positif. Keyakinan dapat membentuk sikap seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman seseorang dengan perilaku yang bersangkutan di masa sebelumnya, selain itu dapat juga dipengaruhi oleh informasi mengenai perilaku tersebut. Sikap memiliki beberapa ciri, antara lain sikap bukan bawaan sejak lahir tetapi dipelajari atau dibentuk berdasarkan pengalaman (Marwiyah & Khaerawati, 2020).

Dukungan keluarga pada penelitian ini tidak dapat di buktikan. Lebih dari setengah responden menyatakan bahwa sudah mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 52,6%. Ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan memberikan ASI eksklusif sebesar 48,3%, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan keluarga dan informasi yang bermanfaat akan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga merupakan sebuah dukungan untuk memotivasi ibu untuk memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya. Memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Penelitian lain Di Kabupaten Sumba barat Daya menyatakan bahwa dukunagn keluarga berperan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi (Arin et al., 2021). Sesuai dengan fungsi keluarga, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta serta saling menerima dan mendukung (Assriyah et al., 2020)

Hasil ini sejalan dengan penelitian di Kota Semarang yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (Eliana et al., 2018) Sejalan juga dengan penelitian di Kudus yang menyatakan bahwa terdapat multi faktor yang berhubungan dengan ASI eksklusif bukan hanya dukungan keluarga, yang artinya dukungan keluarga bukan satu-satunya hal yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Fatmawati & Winarsih, 2020) Penelitian ini bertentangan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa salah satu factor penting dalam ibu memberikan ASI eksklusif pada baginya adalah dukungan keluarga (Hamidah, 2018; Rambu, 2019; Umami & Margawati, 2018)

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap dengan pemberian ASI. Ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan perbeluang 5 kali memberikan ASI eksklusif pada bayi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan adanya dukungan dari tenaga kesehatan akan membuat ibu mau memberikan ASI secara eksusif pada bayinya (Dewi, 2018; Juliani & Arma, 2018; Yuliana et al., 2022).

Sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesesehatan memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 69,7%. Hal ini membuktikan bahwa peran tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif cukup besar. Penelitian lain menyatakan kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, sehingga bayi tidak menapatkan ASI eksklusif. Ibu harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik keluarga ,maupun tenaga kesehatan (Dewi, 2018)



Dukungan dari petugas kesehatan dapat menjadi factor pendukung dalam memberikan ASI secara eksklusif pada ibu. Dukungan dari tenaga kesehatan berkaitan dengan nasihat kepada ibu untuk memberikan bayinya ASI secara eksklusif (Oktalina et al., 2015) Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam menyusui anaknya adalah peranan dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan dapat memberikan pengaruh negative yang signifikan, yaitu bersikap acuh atau netral pada ibu yang memiliki masalah dalam menyusui (Abani et al., 2021).

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah lebih dari setengah responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Faktor yang dapat dibuktikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan. Sedangkan dukungan keluarga tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan edukasi kepada ibu, dan peningkatkan peran dari petugas kesehatan agar dapat memberikan arahan dan pendampingan kepada ibu yang memiliki bayi kurang dari 6 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abani, T. R. K., Paulus, A. Y., & Djogo, H. M. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 4(1), 215–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.37792/midwifery.v4i1.964>
- Arin, S. F., Nabuasa, E., & Sir, A. B. (2021). Hubungan Pekerjaan, Nilai-Nilai Budaya, Penolong Persalinan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tena Teke. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 295–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/mkm.v3i3.3391>
- Assriyah, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, M. E., & Wulan, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *MIRACLE Journal*, 2(1), 178–192.
- Damanik, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perdagangan Kabupaten Simalungun.

- Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 58–65.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.798>
- Dewi, A. D. C. (2018). Hubungan pendidikan dan dukungan tenaga kesehatan dengan ASI eksklusif di puskesmas merdeka Palembang tahun 2018. *Masker Medika*, 6(2), 389–395.
- Eliana, D., Kurniawati, T., & Roekhana, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 135–143. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.135-143>
- Fatmawati, Y., & Winarsih, B. D. (2020). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 260–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.629>
- Hamidah, S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Midpro*, 8(1), 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/midpro.v8i1.2>
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3979>
- Kemendes RI. (2018). Data dan informasi profil kesehatan indonesia. *Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.78>
- Nurkhayati A. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Motivasi Pemberian Asi Eksklusif*.
- Nurleli, N., Purba, J. M., & Sembiring, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.16>
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.64-70>
- Rambu, S. H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 8(02), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jikp.v8i02.128>

- Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46>
- Saragih, R., Delarosa, S. P., & Tampubolon, I. L. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 8(1), 939–946. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i1.5737> PDF
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8(7).
- Sutriyawan, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian*. PT Refika Aditama.
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., Rahayu, S., & Habibi, J. (2020). Hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita: studi retrospektif. *Journal Of Midwifery*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jm.v8i2.1197>
- Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2), 79–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jkmk.v7i2.2072>
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(4), 1720–1730. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/dmj.v7i4.22265>
- UNICEF. (2021). *World Breastfeeding Week 2021: Greater support needed for breastfeeding mothers in Indonesia amid COVID-19*. UNICEF.
- Yolanda, D., & Hayulita, S. (2022). Determinan Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1615>
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614–620. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1921>
- Zakaria, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014. *JIKMU*, 5(3).

Submission	03 Maret 2022
Review	22 Maret 2022
Accepted	18 April 2022
Publish	25 April 2022
DOI	10.29241/jmk.v8i1.954
Sinta Level	(3) Tiga